



Pendidikan Multikultural dalam Perspektif QS. Ar Rum Ayat 22

A. Nurtamim Amin¹, M. Erihadiana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: amintamim055@gmail.com, erihadiana32@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received: 2022-02-03 Revised: 2022-03-02 Published: 2022-03-15 | Multicultural education is education about cultural diversity, human rights, reducing and even eliminating various kinds of prejudice to construct a just and peaceful society. The Qur'an as a very complete holy book has provided a solution related to multiculturalism where many verses of the Qur'an discuss this multiculturalism. This paper attempts to explain about multicultural education in the perspective of Al-Qur'an Surah Ar-Rum verse 22, from the results of research that has been done it can be concluded that in QS. Ar Rum Verse 22 contains multicultural education, namely, firstly respecting fellow human beings as creatures of God of the same origin, prohibiting discrimination between languages, ethnicities, religions and cultures because in essence humans are equal in the sight of Allah SWT, which makes them have a noble degree in the sight of Allah SWT. is his piety. Second, the existence of multi-language, multi-racial and multi-ethnic is a sunnatullah that cannot be avoided by humans. so that from the existence of multiculturalism, it is expected that humans will be able to accept various cultures, be able to act fairly, respect each other as the implementation of human rights. |
| Keywords: <i>Education;</i> <i>Multicultural;</i> <i>Al-Qur'an.</i> | |

| Artikel Info | Abstrak |
|---|---|
| Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-03-02 Dipublikasi: 2022-03-15 | Pendidikan Multikultural merupakan pendidikan tentang keanekaragaman budaya, hak asasi manusia, mengurangi bahkan menghilangkan berbagai macam prasangka untuk mengkonstruksi tatanan kehidupan masyarakat yang adil dan tentram. Al-Qur'an Sebagai kitab suci yang sangat komplit telah memberikan solusi terkait multikulturalisme dimana banyak ayat –ayat al-Qur'an yang membahas tentang multikulturalisme ini. Tulisan ini berupaya menjelaskan tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Al- Qur'an Surat Ar-Rum ayat 22, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam QS. Ar Rum Ayat 22 terdapat Pendidikan multikultural yaitu, <i>Pertama</i> saling menghargai sesama manusia sebagai makhluk Allah yang sama asalnya, melarang diskriminasi antar bahasa, suku, agama dan budaya karena pada hakekatnya manusia itu sama disisi Allah SWT, yang menjadikannya mempunyai derajat yang mulia disisi Allah SWT adalah ketakwaannya. <i>Kedua</i> , adanya multi bahasa, multi ras dan multi suku merupakan <i>sunnatullah</i> yang tidak bisa dihindarkan oleh manusia. Sehingga dari adanya multikultural tersebut diharapkan manusia untuk bisa menerima ragam budaya, bisa berlaku adil, saling menghormati sebagai penerapan hak asasi manusia. |
| Kata kunci: <i>Pendidikan;</i> <i>Multikultural;</i> <i>Al-Qur'an.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang membawa rahmat kasih sayang kepada semua makhluk di muka bumi ini, sebagai agama yang membawa rahmat tentunya Islam memiliki solusi-solusi terbaik jika terjadi permasalahan di tengah-tengah umatnya, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sudah memberikan petunjuk kepada umatnya dengan jelas sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Baqarah 1-5 "*Alif laam miim, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah*

diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat, mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Pada dasarnya manusia diciptakan dari asal yang satu, tetapi kemudian berkembang biak menjadi banyak dengan beragam suku, bahasa, bangsa, budaya dan agama, sehingga terjadilah perbedaan dan keanekaragaman manusia. Ketika ada perbedaan dan keanekaragaman sudah menjadi keniscayaan akan terjadi konflik antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, suku yang satu dengan suku yang lain, bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Quraish Shihab menjelaskan bahwa al Qur'an demikian

menghargai bahasa dan keragamannya, bahkan mengakui penggunaan bahasa lisan yang beragam, perlu ditandaskan bahwa dalam konteks pembicaraan tentang paham kebangsaan, Al-Qur'an sangat menghargai bahasa. Bahasa pikiran dan bahasa perasaan jauh lebih penting ketimbang bahasa lisan, meskipun bukan berarti mengabaikan bahasa lisan, karena ditekan sekali lagi bahwa bahasa lisan adalah jembatan perasaan, atas dasar itu semua, terlihat bahwa ketika bahasa digunakan sebagai perekat kesatuan umat, diakui oleh Al-Qur'an bahkan inklusif dalam ajarannya, dimana bahasa dan keragamannya merupakan salah satu bukti Keesaan dan kebesaran Allah SWT, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 22.

II. METODE PENELITIAN

Dalam mini riset ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Nana Syaodin Sukmadinata, 2010), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bacaan-bacaan material yang terdapat dalam ruang perpustakaan, majalah, sejarah suatu kisah-kisah (Mardialis, 1995). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dimana sumber data primer penelitian ini adalah QS. Ar Rum 22, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, buku maupun jurnal ilmiah, khususnya buku dan jurnal pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan kontemporer serta buku dan jurnal pendidikan multikultural dan sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai penelitian kualitatif, maka instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, yakni berupa rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hingga kerangka pemikiran untuk selanjutnya menganalisis sumber data primer berupa QS. Ar Rum 22 selanjutnya akan dianalisis dari berbagai kitab tafsir, buku dan jurnal yang relevan dan sumber sekunder lainnya untuk kemudian dikaji berdasarkan pendidikan multikultural dan selanjutnya menafsirkan data-

data tersebut hingga akhirnya membuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah analisis data, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode induktif, yakni dengan cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus berupa QS. Ar Rum 22, dalam penelitian ini, metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pendidikan multikultural pada QS. Ar Rum 22 serta mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Multikultural dalam QS. Ar Rum 22

﴿وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخَلْقَ السِّنِّتِ وَالْوَنِينِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ﴾ [الروم: 22]

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui"

Makna Mufradat, آية bentuk jamak dari آية artinya tanda yang tampak, dan hakikatnya pada setiap sesuatu yang tampak adalah sifat yang tampak dan selalu ada padanya. Ketika seseorang melihat dan mengetahui ada satu hal yang tampak, maka dia juga pasti mengetahui sisi lain dari hal tersebut yang tidak dia lihat, karena hukum keduanya sama, fenomena seperti ini bisa terjadi pada hal-hal yang bersifat konkrit maupun bersifat abstrak. الخلق Makna asli dari kata الخلق adalah perhitungan yang pas. Kemudian terkadang ia digunakan untuk menunjukkan makna menciptakan sesuatu yang tidak memiliki asal dan tidak ada tiruannya, kata الخلق yang diartikan dengan menciptakan sesuatu tanpa ada asal dan tiruan, hanya boleh disandarkan hanya kepada Allah SWT Oleh karenanya untuk menerangkan adanya perbedaan antara penciptaan yang dilakukan-Nya dan yang dilakukan oleh selain-Nya. اللسان jamak dari kata لسان artinya lisan dan kekuatan. Perbedaan lidah menunjukkan perbedaan bahasa dan dialektika, karena setiap manusia mempunyai dialek tertentu yang dapat dibedakan melalui pendengaran, sebagaimana ia juga mempunyai muka tertentu yang dapat dibedakan dengan pandangan mata. اللون jamak dari kata

لون artinya adalah warna, dan ia mencakup warna putih, hitam. Dari warna yang terbagung oleh dua warna tersebut, disebutkan dalam kalimat تَلَوْنٌ artinya ia tertutupi oleh warna yang bukan warna aslinya. Kata الألوان juga menggambarkan akan keberagaman warna dan jenis, disebutkan dalam kalimat فلان آتِي بالألوان من الأحاديث artinya si fulan datang dengan membawa ragam kabar berita, begitu juga dengan kalimat تناول كذا ألوانا من الطعام artinya mengkonsumsi beragam macam makanan.

Menurut Quraish Shihab (Shihab, 2002), ayat ini masih menjelaskan tentang bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT, adanya persamaan antara pria dengan langit dan wanita dengan bumi, dari langit turun hujan yang ditampung oleh bumi, sehingga lahir tumbuhan, demikian juga pasangan suami isteri atau setelah menyebut pasangan manusia, disebut pasangan yang lain yaitu langit dan bumi. Ayat ini juga menyatakan bahwa di antara tanda-tanda kekuasaan dan keesaan-Nya adalah menciptakan langit yang bertingkat-tingkat dan bumi, dimana semuanya itu dengan sistem yang sangat teliti, rapi dan serasi, ayat ini juga menyatakan bahwa di antara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT adalah adanya perbedaan lidah manusia sehingga terjadi adanya perbedaan bahasa, dialek dan intonasi, juga perbedaan warna kulit, ada yang hitam, kuning, sawo matang dan tanpa warna (putih), padahal semua manusia bersumber dari asal usul yang sama, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang alim yakni yang dalam pengetahuannya. Hamka (Hamka, n.d.) menafsirkan ayat ini bahwa setelah manusia disuruh menengadahkan ke atas melihat langit dengan ketinggian dan keluasanya, di siang hari awan berarak, di malam hari bintang berkelip, setelah melihat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT melalui langit dan buminya, manusia diperintahkan untuk melihat dirinya sendiri "*dan berlainan bahasa-bahasa kamu dan warna-warna kamu*" ini pun menjadi tanda kebesaran Allah, terutama perbedaan, meskipun manusia hidup di atas satu bumi, di bawah satu kolong langit, tetapi terdapatlah perbedaan berbagai bahasa. Ada bahasa Inggris, Prancis, Jerman, ada pula bahasa Rusia serta berbagai bahasa di benua Eropa, sedangkan di tanah air Indonesia sendiri terdapat kurang lebih 300 bahasa daerah, jika

tidak ada bahasa persatuan Indonesia mungkin alangkah sangat sukarnya Indonesia menjadi sebuah bangsa yang besar.

Selain beragamnya bahasa di dunia ini terdapat pula warna kulit, warna muka, ada kulit kuning, kulit putih, kulit hitam, kulit sawo matang, kulit merah di Amerika pada bangsa Indian, termasuk dalam perbedaan warna kulit adalah bentuk keindahan wajah insani, ketika menulis tafsir al azhar jumlah penduduk bumi ini tidak kurang 4 milyar jiwa, namun tidak ada yang serupa, hanya terlihat sepiantas mereka sesama manusia, akan tetapi Allah menakdirkan berbeda satu sama lain, sampai kepada ujung jari pun yaitu berupa sidik jari, raut muka, bentuk mata, bentuk hidung, bentuk telinga tidak ada yang serupa antara satu dengan yang lain, alangkah kayanya Allah STW dengan bentuk dan rupa demikian. Kemudian pada akhir ayat ini "*Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah tanda-tanda bagi orang yang berpengetahuan*" ayat ini menggambarkan tentang pentingnya manusia mempunyai ilmu pengetahuan di samping pada ayat sebelumnya manusia dianjurkan untuk berfikir, bahkan segala tanda-tanda yang telah disebutkan itu sungguh-sungguh mengajak manusia untuk berfikir dan belajar. Mengajak manusia untuk mendirikan berbagai universitas dengan berbagai fakultas, mempelajari ilmu alam tentang pengetahuan bintang-bintang di langit, ilmu bumi dimana kita berdiam di atasnya dan sangat banyak ilmu-ilmu yang berkenaan dengan kemanusiaan dengan berbagai caranya, mulai dari Antropologi, sosiologi, psikologi, histori, arkelogi, ekonomi, politik dan sosial.

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa di antara tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT yaitu Dia menciptakan langit yang tinggi, luas, tembus pandang, tampak berkilauan bintang-bintangnya, baik yang beredar maupun yang tetap, dan Dia menciptakan bumi yang datar lagi padat berikut gunung-gunungnya, lembah-lembahnya, lautannya, padang pasirnya, hewan-hewannya, dan pepohonannya. Adanya perbedaan bahasa, ada yang berbahasa Arab, ada yang berbahasa Tartar, ada yang berbahasa Kurdi, ada yang berbahasa Indian, ada yang berbahasa Afrika, ada yang berbahasa Etiopia, ada yang berbahasa Inggris. Mereka selain yang pertama adalah orang-orang yang berbahasa 'ajam (non-Arab), mereka terdiri dari ber-

bagai bangsa, antara lain Sicilia, Armen, Kurdi, Tartar dan lain sebagainya, jumlah bahasa Bani Adam banyak sekali, begitu pula perbedaan warna kulitnya, masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Semua penduduk bumi sejak Allah menciptakan Adam sampai hari kiamat, masing-masing mempunyai sepasang mata, sepasang alis, hidung, kelopak mata, mulut, pipi, dan seseorang dari mereka tidak serupa dengan yang lain, tetapi masing-masing pasti mempunyai sesuatu ciri yang membedakan yang seorang dari yang lainnya, baik itu dalam hal rupa, bentuk, ataupun bahasa. Perbedaan itu ada yang jelas dan ada yang samar, yang hanya diketahui setelah dilihat dengan teliti. Setiap wajah mereka mempunyai ciri khas dan rupa yang berbeda dengan yang lain. Tiada segolongan orang pun yang mempunyai ciri khas yang sama dalam hal ketampanan rupa atau keburukannya, melainkan pasti ada perbedaan di antara masing-masing orang.

Dalam Tafsir *Hadaiq al Ruh wa Al Raihan* dari Wahab mengatakan bahwa: Lidah ada tujuh puluh dua, di antaranya ada tujuh belas anak laki-laki Ham, sembilan belas anak laki-laki Sam, dan tiga puluh enam anak laki-laki Yafet. Ini dari zaman dahulu, tetapi sekarang berjumlah ratusan, dan dikatakan: Yang dimaksud dengan bahasa adalah suara dan melodi. Al-Ragheb berkata: Perbedaan bahasa, mengacu pada bahasa yang berbeda dan bahasa nada yang berbeda, karena setiap lidah memiliki nada yang dibedakan dengan pendengaran, dan juga memiliki citra tertentu yang dibedakan dengan penglihatan. Anda hampir tidak mendengar dua logika yang sama kualitasnya dari setiap aspek, setuju dalam satu bisikan, atau satu kenyaringan, atau kelonggaran, atau kefasihan, atau aksen, atau pengaturan, atau gaya, atau karakteristik lain dari ucapan dan keadaannya, kata demikian kata Al -Zamakhshari. Sedangkan dalam tafsir Jalalain ayat ini ditafsirkan Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasa kalian) maksudnya dengan bahasa yang berlainan, ada yang berbahasa Arab dan ada yang berbahasa Ajam serta berbagai bahasa lainnya (dan berlain-lainan pula warna kulit kalian) di antara kalian ada yang berkulit putih, ada yang hitam dan lain sebagainya, padahal kalian berasal dari seorang lelaki dan seorang perempuan, yaitu Nabi Adam dan Siti Hawa, (Sesungguhnya

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda) yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT (bagi orang-orang yang mengetahu) yaitu bagi orang-orang yang berakal dan berilmu.

2. Nilai-nilai pendidikan Multikultural dalam QS. Ar Rum ayat 22

Setelah dilakukan analisa pada QS. Ar Rum ayat 22, maka ditemukan bahwa dalam ayat ini terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu :

a) Multi Bahasa

Bahasa adalah sebuah ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dengan bahasa lawan bicara mampu memahami apa yang disampaikan oleh si pembicara melalui ungkapan bahasa yang disampaikan. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dijadikan sarana komunikasi bagi manusia, tetapi bahasa juga membuat manusia mampu menciptakan dunianya yang khas, mampu membangun cara berfikir serta menjadikan ciri tersendiri bagi dirinya, dengan kemampuan bahasa yang manusia miliki, maka manusia dapat menyusun lagi pengalaman masa lampau dan merencanakan masa depannya, dengan bahasa manusia dapat mengungkap perasaan, pengalaman dirinya ataupun keinginan kepada sesamanya. Nilai-nilai multi bahasa ini terwujud dalam kata *وَآخْتَلَفَ اللَّسِنَتِمْ* yang artinya *berlainan bahasa*, dari ayat ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai multikultural yaitu adanya multi bahasa.

b) Multi Ras

Kata ras berasal dari bahasa Prancis dan Italia "razza" untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kelompok orang yang dapat dibedakan menurut ciri fisiknya, penggunaan asli istilah ras diperkirakan muncul sekitar awal 1600-an. Francois Bernier, seorang antropolog Perancis, pertama kali mengemukakan gagasan tentang diferensiasi manusia berdasarkan kategori atau ciri fisik, berupa warna kulit dan bentuk wajah. (Pengertian, Jenis, Klasifikasi Dan Contoh, n.d.), dalam kamus Besar Bahasa Indonesia ras adalah golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik; rumpun bangsa. Nilai multikultural multi ras terlihat pada kata *وَآلْوَنِيكُمْ* yang

bermakna *warna kulit kalian*. Menurut Bruce J. Cohen, ras adalah kategori yang menjadikan individu secara turun menurun mempunyai ciri-ciri fisik dan biologis tertentu yang sama, sehingga ras merupakan suatu kelompok atau golongan yang dikelompokkan berdasarkan beberapa faktor, seperti faktor ciri-ciri fisik, rumpun bangsa, dan biologis. Ciri-ciri fisik dapat dikelompokkan seperti warna kulit, bentuk rambut, tinggi badan, dan berbagai bentuk lainnya, ini dapat terlihat secara langsung berdasarkan penampakan fisiknya, lalu rumpun bangsa dapat dilihat dari potret sejarah kehidupan dimana dahulu setiap kelompok melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain atau nomaden, sehingga dengan adanya kebiasaan *nomaden* tersebut dapat menciptakan budaya baru dan menumbuhkan golongan ras baru di tempat tersebut. Selain kedua faktor tersebut terdapat faktor biologis yang berdasarkan keturunan baik secara langsung atau terjadinya percampuran ras yang lain. Sehingga menjadikan mereka masih berada dalam garis keturunan yang sama dan menjadi bagian dari ras tersebut, sedangkan menurut Banton ras merupakan ciri yang menunjukkan peran, serta proporsi fisik yang dijadikan aturan untuk menunjukkan berbagai peran yang ada, ras dapat didefinisikan secara fisik dan sosial. Ras fisik mencakup kondisi fisik yang dapat dilihat, sedangkan masyarakat mencakup peran budaya yang sering dilakukan serta peran dan elemen kebiasaan. Gill dan Gilbert (1988) as merupakan ciri biologis manusia yang dapat menjelaskan sekelompok manusia yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri fisik yang dihasilkan dalam proses reproduksi, dalam realitas sosial yang ada di masyarakat, ras biasanya digunakan sebagai semacam status sosial, yang dijelaskan dari sudut pandang budaya dan bukan biologis.

c) Multi Suku

Dalam Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan suku adalah golongan orang-orang (keluarga) yang seturunan atau juga bermakna golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar, suku bangsa merupakan kelompok yang mempunyai kesamaan

dan perbedaan dalam konteks kebudayaan budaya, dimana anggota suatu suku bangsa adalah warga yang bersama berbagi suatu keyakinan, nilai-nilai, adat istiadat dan norma-norma yang disebabkan oleh latar belakang yang sama, kesamaan atau ciri-ciri yang dimaksud bisa lahir dari bahasa, agama, pengalaman sejarah, isolasi geografis, sistem kekerabatan dan ras.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas tentang Pendidikan multikultural dalam QS Ar Rum ayat 22, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam QS. Ar Rum ayat 22 terdapat pendidikan multikultural yaitu saling menghargai sesama manusia sebagai makhluk Allah yang sama asalnya, melarang diskriminasi antar bahasa, suku, agama dan budaya karena pada hakekatnya manusia itu sama disisi Allah SWT, yang menjadikannya mempunyai derajat yang mulia disisi Allah SWT adalah ketakwaannya.
2. Bahwa dalam QS. Ar Rum ayat 22 terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu dengan adanya multi bahasa, multi ras dan multi suku merupakan *sunnatullah* yang tidak bisa dihindarkan oleh manusia, sehingga dari adanya multikultural tersebut diharapkan manusia untuk bisa menerima ragam budaya, bisa berlaku adil, saling menghormati sebagai penerapan hak asasi manusia.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pendidikan Multikultural dalam Perspektif QS. Ar Rum Ayat 22.

DAFTAR UJUKAN

- Banks, J. A. (2000). An Introduction to Multicultural Counselling. In *Mental Health Practice* (Vol. 3, Issue 5). <https://doi.org/10.7748/mhp.3.5.37.s20>
- Abu al Fida Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al Qur'an al Adhim*, Daar Thaibah li Annasyar wa At Tauzi', 1999

- Ar-Raghib al Asfahani, *Al Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Kamus Al-Qur'an Penerjemah Ahmad Zaini Dahlan, Depok Jawa barat, 2017.
- Ar-Raghib al Asfahani, *Al Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Mesir: Daar Ibnu Jauzi
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. In *ADDIN* (Vol. 7, Issue 1).
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al Mahalli, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Assyuthi, *Tafsir Jalalain*, Kairo : Daarul Hadits
- KHAIRIAH. (2020). *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*.
- Mardialis. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Muhammad al Amin bin Abdullah al Armi, *Tafsir Hadaiq al Ruh wa al Raihan fi Rawabi Ulum al Qur'an*, Beirut Libanon : Daar Thuqu al Najah, 2001
- Nana Syaodin Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI). Remaja Rosdakarya.
- Nurmalia. (2020). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Prespektif Al-Qur'an (Studi Pada Q.S Al-Hujurat ayat 9-13). *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 1689-1699.
- Pengertian, Jenis, Klasifikasi dan Contoh*. (n.d.). <https://www.seputarpengertian.co.id/2021/04/ras-adalah.html>
- Shihab, M. Q. (2002). *TAFSIR AL MISBAH: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*. Lentera Hati.